

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data yang kemudian diolah menjadi informasi dan digunakan untuk membantu membuat solusi sebuah permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif karena menurut penulis metode tersebut mendukung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian yang diperoleh tersebut, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu Menurut Sugiyono (2022:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berikut pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:35-36) suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap

keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Metode Deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui :

1. Bagaimana Kompensasi Karyawan pada PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat.
2. Bagaimana Lingkungan Kerja Karyawan pada PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat.
3. Bagaimana Budaya Organisasi pada PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat.
4. Bagaimana Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2022:37) penelitian verifikatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji. Seberapa besar pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Kerja karyawan Di PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat secara simultan dan parial

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kompenasasi, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi kerja Pada PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat, maka terdapat variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Kompenasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Budaya

Organisasi (X3) terhadap Motivasi Kerja (Y). Variabel – Variabel yang telah ditentukan dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) menyatakan bahwa: variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Bebas atau variabel *independen*

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kompensasi

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap. Elmi & Farida (2018:83)

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode

kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2019:25)

c. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas para karyawan dan manajer perusahaan. Edison dkk (2022: 116)

2. Variabel terikat atau Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Motivasi Kerja (Y)

Motivasi merupakan kebutuhan seseorang yang pergerakannya berjenjang, jika kebutuhan yang rendah sudah terpenuhi maka ia akan menginginkan kebutuhan yang lebih tinggi. Abraham Maslow dalam Edison dkk (2022: 173)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain . Dalam

penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu, Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Budaya Organisasi (X3) sebagai variabel *independent*, dan Motivasi Kerja (Y) sebagai variabel *dependent*, dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompensasi (X1) Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap Elmi & Farida (2018:83)	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat kesesuaian pemberian gaji	Ordinal	1
		Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian gaji insentif	Ordinal	2
		Bonus	Tingkat kesesuaian pemberian bonus	Ordinal	3
	Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan	Tingkat kesesuaian pemberian bonus	Ordinal	4
		Asuransi	Tingkat kesesuaian pemberian asuransi	Ordinal	5
		Cuti	Tingkat kesesuaian pemberian cuti kerja	Ordinal	6
		Fasilitas	Tingkat kesesuaian pemberian fasilitas kerja	Ordinal	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X2) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok Sedarmayanti (2019:25)	Lingkungan Kerja Fisik	Peralatan Kerja	Tingkat perlengkapan peralatan kerja	Ordinal	8
		Penerangan	Tingkat penerangan didalam ruangan	Ordinal	9
		Suhu Udara	Tingkat suhu udara dalam ruangan	Ordinal	10
		Keamanan Kerja	Tingkat keamanan kerja terhadap karyawan	Ordinal	11
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan Dengan Atasan	Tingkat komunikasi dengan atasan	Ordinal	12
		Hubungan Dengan Rekan Kerja	Tingkat komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	13
Budaya Organisasi (X3) Budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan	Kesadaran Diri	Kepuasan atas pekerjaan	Tingkat kepuasan kerja karyawan	Ordinal	14
		Menaati peraturan	Tingkat karyawan menaati peraturan	Ordinal	15
	Keagresifan	Inisiatif	Tingkat inisiatif dan tidak bergantung pada arahan	Ordinal	16
		Berusaha	Tingkat berusaha	Ordinal	17

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas para karyawan dan manajer perusahaan. Edison dkk (2022: 116)			dalam bekerja			
	Keperibadian	Saling menghormati	Tingkat menghormati kepada seluruh anggota	Ordinal	18	
		Saling membantu	Tingkat saling membantu terhadap seluruh anggota	Ordinal	19	
		Saling menghargai	Tingkat saling menghargai terhadap seluruh anggota	Ordinal	20	
	Performa	Efektif dan efisien	Tingkat efektif dan efisien dalam bekerja	Ordinal	21	
		Berinovasi	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	22	
	Orientasi Tim	Diskusi	Tingkat diskusi dalam bekerja	Ordinal	23	
		Kerja tim diselesaikan dengan baik	Tingkat kerja sama tim yang diselesaikan dengan baik	Ordinal	24	
	Motivasi Kerja (Y) Motivasi merupakan	<i>Physiological Needs</i> (Kebutuhan Fisiologis)	Kebutuhan Hidup	Tingkat dorongan untuk kebutuhan hidup	Ordinal	25

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
kebutuhan seseorang yang pergerakannya berjenjang, jika kebutuhan yang rendah sudah terpenuhi maka ia akan menginginkan kebutuhan yang lebih tinggi. Abraham Maslow dalam Edison dkk (2022: 173)		Kebutuhan tempat tinggal	Tingkat dorongan untuk kebutuhan tempat tinggal	Ordinal	26	
		<i>Safety Needs</i> (Kebutuhan Rasa Aman)	Perasaan aman dari pimpinan	Tingkat perasaan aman dari pimpinan	Ordinal	27
			Perasaan aman dari rekan kerja	Tingkat perasaan aman dari rekan kerja	Ordinal	28
			Jaminan kesehatan	Tingkat kepastian terhadap jaminan kesehatan	Ordinal	29
			Jaminan pensiun	Tingkat kepastian terhadap jaminan pensiun	Ordinal	30
		<i>Affection Needs</i> (Kebutuhan Untuk Disukai)	Perhatian pemimpin terhadap karyawan	Tingkat perhatian pemimpin terhadap karyawan	Ordinal	31
			Persamaan karyawan	Tingkat persamaan karyawan	Ordinal	32
		<i>Esteem Needs</i> (Kebutuhan Harga Diri)	Perlakuan baik	Tingkat perlakuan dan kesopanan pemimpin	Ordinal	33
			Prestasi kerja	Tingkat penghargaan terhadap prestasi kerja	Ordinal	34

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	<i>Self-Actualization Needs</i> (Kebutuhan Pengembangan Diri)	Dukungan untuk pengembangan diri	Tingkat dukungan pemimpin untuk pengembangan diri	Ordinal	35

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka penelitian akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan Di PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat sebagai objek Penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2022:80) penelitian ini populasinya adalah seluruh staff atau karyawan PT. Cipta Karunia Mandiri sebanyak 58 responden dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	Staff Kantor	Jumlah Pegawai
1	Manajer Utama	1
2	Manajer Pemasaran	1
3	Manajer Keuangan	1
4	Manajer Gudang	1
5	Tenanga Ahli	1
6	Staff Marketing	9
7	Supervisor	2
8	Sales	13
9	Adm Keuangan	4
10	Staff Penerimaan	9
11	Staff Pengeluaran	6
12	Staff Delivery	8
13	Keamanan	2
Total		58

Sumber : PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono 2022:81). Untuk menentukan besarnya sample bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Anggota populasi dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh, sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. (Sugiyono 2022:81). Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu

Probability Sampling dan *Non-probability* Sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Non-probability* Sampling, sedangkan sample yang digunakan adalah sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2022: 84) *Non-probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling* jenuh adalah penentuan teknik sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal inisering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit, kurang dari 100.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian tersebut terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner (*Questionere*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan pada PT. Cipta Karunia Mandiri. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan Karyawan PT. Cipta Karunia Mandiri

c. Pengamatan (*Observation*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Karyawan PT. Cipta Karunia Mandiri

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data skunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Reaearch*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan objek.

3.5 Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018:267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Sugiyono (2019:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien kolerasinya sama atau diatas 0,3 maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b) Jika nilai koefisien kolerasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Pada penelitian ini yang diuji yaitu variabel Kompensasi (X1), lingkungan kerja (X2), Budaya Organisasi (X3) dan Motivasi Kerja (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Menurut Sugiyono (2018:121) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari

nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat Alpha, jika Alpha $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians Total

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang

akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:206).

Peneliti mengumpulkan data, salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran di dalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono,2019:93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban disediakan dengan lima pilihan dan diberikan skor dari masing – masing pilihan tersebut. Hal itu terdapat dalam tabel alternatif jawaban dengan skala *likert* berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

NO	Pemilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono 2019

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (✓) di setiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:167) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan *desil*, *persentil*, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, juga perhitungan persentase. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Kompensasi, Lingkungan kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja . Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{reponden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah skor rata-rata diketahui maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval

Nilai tertinggi = 5

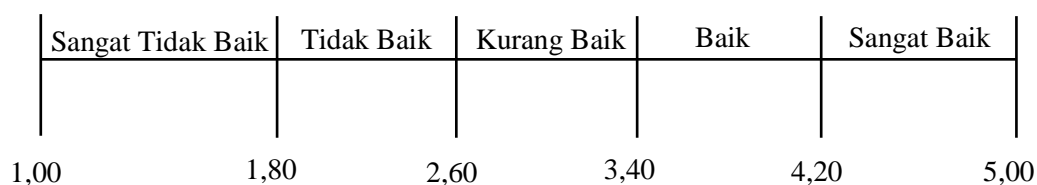
Nilai terendah = 1

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,81 - 2,60	Tidak baik / rendah
2,61 - 3,40	Kurang baik / sedang
3,41 - 4,20	Baik / tinggi
4,21 - 5,00	Sangat baik / sangat tinggi

Sumber : Sugiyono 2022

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2018:170) Analisis varifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Method of successive interval digunakan untuk mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya

adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul akan ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, kemudian hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* nilai 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh *score-score* yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom *score*
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

<i>Scala Value</i>	: Nilai skala
<i>Density of lower limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density of upper limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y=SV+K$$

Dimana K adalah $1+\frac{1}{n}$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen dan (X) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2020:258), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2+\beta_3 X_3+e$$

Keterangan :

Y = Variabel Motivasi Kerja

X1 = Variabel kompensasi

X2 = Variabel Lingkungan Kerja

X3 = Variabel Budaya Organisasi

α = Konstanta

β = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan Xi

e = Standar error / variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independen* X1 (Kompensasi), X2 (Lingkungan kerja), X3 (Budaya Organisasi) dan variabel *dependen* Y (Motivasi Kerja). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$r = \frac{\text{JRegresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

Jregresi = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X1, X2,X3 dan Y.
2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X1, X2,X3 dan Y.

3. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 0,999	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono 2022

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu digunakan untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel Kompensasi (X_1), variabel lingkungan kerja (X_2), Budaya Organisasi (X_1) terhadap variabel Motivasi Kerja (Y). Nilai r^2 merupakan nilai nol dan satu. Jika nilai mendekati 1 (satu) artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) secara simultan variabel Kompensasi (X_1), variabel lingkungan kerja (X_2), variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap variabel Motivasi Kerja (Y). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk menentukan berapa besar pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Maka apabila :

$Kd = 0$, artinya pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, artinya pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi dan penarikan kesimpulan. Hipotesis nol (H_0) adalah proposisi yang menyiratkan tidak ada

pengaruh atau tidak antara fenomena atau populasi. Sedangkan hipotesis alternatif (H1) adalah lawan dari statemen (H0) atau mewakili dugaan dari peneliti terhadap kemungkinan tidak berlakunya kondisi status atau kondisi saat ini sebagai bagian dari tujuan penelitian yang hendak diraih. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji f) dan pengujian parsial secara simultan (uji t).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (kompensasi, lingkungan kerja dan budaya organisasi) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Motivasi Kerja) yang dilakukan dengan langkah membandingkan dari Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Yang dapat dilihat dari hasil pengelolaan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut:

a. $H_0 : b_1, b_2, \text{ dan } b_3 = 0$

Artinya tidak dapat pengaruh signifikan antara Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Budaya Organisasi (X3) terhadap Motivasi Kerja (Y)

b. $H_1 : b_1, b_2, \text{ dan } b_3 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Budaya Organisasi (X3) terhadap Motivasi Kerja (Y)

Uji F atau taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu: $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kompensasi, lingkungan kerja dan budaya organisasi sedangkan variabel dependennya adalah motivasi kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefisien. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja

$H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja

$H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja

$H_0 : b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi kerja

$H_1 : b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi kerja

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - (k + 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

- t = nilai uji t
- r = nilai kolerasi parsial
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel independen

kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pada ketentuan berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 , ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dimana daftar pertanyaan telah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Cipta Karunia Mandiri Bandung Barat yang berlokasi Jl. Raya Lembang No.134, Gudang kahuripan, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Januari 2023